

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS

Visi Ofi Utami¹, Fitria Sari², Yulia Darniyanti³

^{1,2,3} Universitas Dharmas Indonesia, Sumatera Barat, Indonesia

ARTIKEL INFO

Histori Artikel

Dikirim: 13 Maret 2022

Direvisi: 5 April 2022

Diterima: 10 Mei 2022

Tersedia online: 30 September 2022

Kata Kunci:

Problem Based Learning, hasil belajar, IPS

Keywords:

Problem based learning, learning outcomes, Social Studies.

DOI:

<https://doi.org/10.23887/ika.v20i2.39413>

ABSTRAK

Pelaksanaan salah satu model pembelajaran yang dapat berpengaruh pada peserta didik, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS pada Peserta Didik kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Posttest Only Control Design*. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 03 Tiumang. Kemudian dihitung dengan menggunakan uji paired sampel t-test. Berdasarkan hasil uji t paired sampel test diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar $0,141 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf 5%, maka sebagaimana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jadi artinya terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya.

ABSTRACT

The implementation of one of the learning models that can affect students is the Problem Based Learning (PBL) model. This model presents a real problem for students as the beginning of learning. This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 03 Tiumang, Dharmasraya Regency. This research is classified into quantitative research. The research design used by the author is a Quasi Experimental Design in the form of Posttest Only Control Design. The subjects in this study were all fifth grade students at SDN 03 Tiumang. Then calculated using a simple paired t-test. Based on the results of the paired sample t test, it is known that the significant (2-tailed) value is $0.141 > 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it means that there is an effect of the Problem Based Learning (PBL) model on social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 03 Tiumang, Dharmasraya Regency.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan juga merupakan usaha untuk menyiapkan anak melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar anak dapat memainkan perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah salah satu proses untuk membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi melalui berbagai ilmu pengetahuan sesuai norma dan nilai-nilai yang berlaku. Pendidikan juga merupakan salah satu perwujudan dari kebudayaan manusia yang sangat cepat bergerak perkembangannya di Indonesia. Maka dari itu, perubahan dan perkembangan pendidikan di Indonesia ialah salah satu hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kehidupan budaya manusia pada saat sekarang ini. Hal diatas sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia untuk membawa bangsa Indonesia kedalam suatu keadaan yang dapat meningkatkan serta mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan umum bangsa Indonesia, yang mana sesuai dengan tujuan Negara Republik Indonesia yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 pada alinea

keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pendidikan harus dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yaitu sekolah dasar (SD). Sekolah dasar (SD) merupakan salah satu pendidikan jenjang awal untuk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di SD banyak mata pelajaran yang dipelajari peserta didik. Mulai dari Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Alam, dan salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa dikenal dengan nama IPS (Permana et al. 2017:17). IPS merupakan satu bidang kajian yang diberikan dalam pendidikan formal sejak bangku sekolah dasar dalam rangka mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia. Tujuan diberikannya pengajaran IPS pada jenjang sekolah dasar agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran IPS ini diharapkan agar berkembangnya kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia dimasa lampau dan masa kini. Serta melalui pengajaran IPS ini tentu saja ada tujuannya. Tujuan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD adalah mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik. Agar menjadi warga negara yang baik peserta didik dituntut untuk memahami segala cara dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah pembelajaran IPS di SD (Y. Siska, 2016:12). Berdasarkan observasi pada tanggal 4 Agustus 2020 sampai 18 Desember 2020 di SDN 03 Tiumang, penulis menemukan secara langsung permasalahan pada pembelajaran IPS di SDN 03 Tiumang. Permasalahan tersebut yaitu pertama, dapat dilihat dari kurangnya semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS, yang kedua guru mengajarkan pembelajaran IPS dengan model ceramah yang hanya berfokus pada guru saja, yang ketiga pada saat pembelajaran berlangsung tak sedikit peserta didik yang mengobrol ketika guru menjelaskan sehingga membuat hasil belajar siswa rendah.

Selain itu permasalahan yang ditemukan guru walikelas VB yakni peserta didik ada yang melamun saat guru mengajar, ada juga peserta didik yang sering ketinggalan buku Pr-nya, pasif saat guru memberikan pertanyaan, kesulitan dalam memahami pelajaran, serta sering tidak sopan apabila diajak guru berbicara. Beberapa masalah tersebut yang menyebabkan hasil belajar mereka rendah, khususnya pelajaran IPS. Berikut adalah nilai mata pelajaran IPS kelas VB yang penulis peroleh dari Ibu Lyan Tirthasari, S.Pd selaku wali kelas V beserta peneliti jelaskan dalam bentuk Tabel 1

Tabel 1. Daftar Nilai IPS SDN 03 Tiumang VB

No	Nilai KKM	Persentase %	Keterangan
1	> 75	30%	TUNTAS
2	< 75	70%	TIDAK TUNTAS

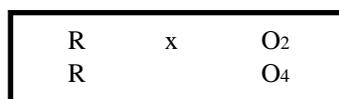
Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan Table 1 di atas dapat dilihat bahwa KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Hal ini dilihat dari persentase peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran IPS 30% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 70%. Oleh karena itu, berdasarkan nilai IPS di atas maka dapat dikatakan hasil belajar IPS perlu ditingkatkan. Dari pengalaman observasi, penulis melihat di lapangan proses kegiatan belajar mengajar tersebut sebagian besar memang berjalan seperti apa yang dipaparkan di atas. Banyak guru disana yang sudah mampu memahami cara mengajar yang baik dan benar, namun belum diterapkan secara maksimal. Selain itu, banyak peserta didik yang kurang memahami materi dikarenakan seorang guru dalam mengajar juga belum mampu menerapkan model atau strategi yang mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor sehingga tercipta pembelajaran aktif, kreatif, serta menyenangkan yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar IPS pada Peserta Didik kelas V SDN03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya.

2. METODE

Jenis penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan metode penelitian eksperimen atau penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai bahan tempat kajian. Menurut (Sari, 2015:12) penelitian eksperimen merupakan metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab akibat. Menurut (Febrianti, 2018:70) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019) penelitian eksperimen adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk mengetahui sebab akibat terhadap suatu penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan penulis adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Posttest Only Control Design*, karena pada penelitian ini penulis ingin mencari pengaruh perilaku (*treatment*) yang dilakukan hanya menggunakan tes akhir yang kemudian hasil tes tersebut dijadikan ujung tombak untuk mengetahui keberhasilan penelitian (W. B. Sulfemi, 2019:219). Dalam eksperimen ini penulis menggunakan dua kelas yang dimana terdapat kelompok control dan kelompok eksperimen yang memiliki karakteristik sama namun yang membedakan hanyalah kelompok control diberi perlakuan biasa dan kelompok eksperimen diberiperlakukan khusus. Pola rancangan penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Posttes Only Control Group Design
 Sumber: (Sugiyono, 2016:76)

Keterangan:

- R1 = Random (keadaan awal kelompok eksperimen)
- R2 = Random (keadaan awal kelompok kontrol)
- X = *Treatment* (perlakuan)
- O₂ = Pengaruh diberikannya *treatment*
- O₄ = Pengaruh tidak diberikannya *treatment*

Rancangan peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, dimana penulis memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, sedangkan kelas control tidak diberikan perlakuan atau dengan model konvensional. Makadari itu, penulis dapat melihat seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V yang diberiperlakukan dan tidak diberiperlakukan pada dua kelas tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas V di SDN 03 Tiumang. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah populasi keseluruhan peserta didik kelas V/B shift eksperimen dan V/B shift kontrol adalah 20 orang dengan kelas X1 (10) dan kelas X2 (10), jumlah populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VB shift eksperimen	10 orang
2.	VB shift kontrol	10 orang

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016:82) teknik *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, maka diperoleh sampel untuk kelas eksperimen sebanyak 10 peserta didik serta untuk kelas kontrol sebanyak 10 peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data bahwa dijelaskan hasil penelitian dan pembahasannya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Tiumbang pada peserta didik kelas V. Setelah hasil penelitian di peroleh, kemudian dilakukan pengumpulan data yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar IPS peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran. Kemudian peneliti menetapkan sampel penelitiannya dua kelas yaitu kelas VB-shift eksperimen berjumlah 10 peserta didik sebagai kelas eksperimen atau kelas yang mendapat perlakuan dan kelas VB-shift kontrol berjumlah 10 peserta didik sebagai kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experimental Design* dengan desain *Posstest Only Control Design* karena dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pada pengambilan data terhadap dua kelas tersebut dengan menggunakan metode tes dan metode dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis berupa *Posstest* pilihan ganda. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Sedangkan metode dokumentasi digunakan penulis untuk mengambil data yang berkaitan dengan variabel yang bersangkutan. Selanjutnya penelitian ini berlangsung 6x pertemuan untuk masing-masing kelas yaitu dimulai pada tanggal 07 s/d 11 juni 2021 untuk proses pembelajarannya di masing-masing kelas dengan menggunakan model atau tidak dan pada tanggal 14 juni 2021 untuk *Posstest*. Sebelum memulai pembelajaran peneliti menyiapkan RPP untuk setiap pertemuan. RPP tersebut dapat dilihat pada lampiran setelah pembelajaran selesai penulis memberikan perlakuan *Posstest* sebagai hasil dari kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Jumlah *Posstest* 20 soal yang telah diuji validasi dan reliabilitasnya dan dapat dilihat pada lampiran. Setelah *Posstest* dilakukan maka penulis memperoleh data hasil belajar peserta didik yang akan dianalisis data statistik. Hasil tes dapat dilihat pada lampiran. *Posstest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS akhir peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan *Posstest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Posstest Kelas Ekperimen

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	AAH	90	TUNTAS
2	AP	80	TUNTAS
3	AP	60	TIDAK TUNTAS
4	GAP	100	TUNTAS
5	KN	100	TUNTAS
6	LIH	50	TIDAK TUNTAS
7	NAT	60	TIDAK TUNTAS
8	RNB	80	TUNTAS
9	VJ	80	TUNTAS
10	ZZ	95	TUNTAS
	Jumlah		795
	Rata-rata		79,5
	Max		100
	Min		50

Tabel 4 Nilai Posstest Kelas Kontrol

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	AJ	40	TIDAKTUNTAS

2	AR	55	TIDAKTUNTAS
3	AZ	85	TUNTAS
4	BS	100	TUNTAS
5	DRH	90	TUNTAS
6	FJ	40	TIDAKTUNTAS
7	FSR	55	TIDAKTUNTAS
8	RP	65	TIDAKTUNTAS
9	RAD	85	TUNTAS
10	RWE	80	TUNTAS
Jumlah		695	
Rata-rata		69,5	
Max		100	
Min		40	

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang dianalisis dan dihitung menggunakan perhitungan SPSS 22. Perumusan uji normalitas adalah sebagai berikut: jika nilai sig > 0,05 maka: H0: Ditolak dan Ha : Diterima. Jadi penelitian berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas v. Jika nilai sig < 0,05 maka: H0: Diterima dan Ha

Ditolak. Jadi penelitian tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas v. Berikut ini adalah tabel penghitungan menggunakan SPSS 22

Tabel 5 Hasil output uji normalitas
Tests of Normality

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HasilBelajar	PostTestEkperimen	,906	10	,256
	PostTestKontrol	,920	10	,357

Berdasarkan data diatas dilihat dari Tabel 5 diperoleh data *Posstest* Kelas Eksperiman yang di simbolkan dengan kelas eksperimen adalah 0,256 dan data *Posttest* kelas kontrol yang di simbolkan dengan kelas kontrol adalah 0,357. Maka uji normalitas dari data hasil *Posstest* Kelas Eksperiman signifikan $0,256 < 0,05$ dan hasil *Posttest* kelas kontrol signifikan 0,357. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Posstest* Kelas Eksperiman berdistribusi normal dan data *Posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua kelompok yang digunakan dalam penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas kelas adalah nilai *Posttest*. Penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 untuk melakukan uji homogenitas ini. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 disajikan dalam tabel berikut

Tabel 6. Hasil output uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilBelajar	Based on Mean	1,260	1	18	,276
	Based on Median	1,255	1	18	,277
	Based on Median and with adjusted df	1,255	1	17,751	,277
	Based on trimmed mean	1,322	1	18	,265

Sumber : SPSS 22

Dari tabel menunjukkan uji homogenitas dengan interpretasi yang dapat dilihat melalui taraf signifikan. Jika nilai signifikan >0.05 maka data dikatakan homogen. Dari table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0.265 yang berarti $0,265 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogen data yang diperoleh diketahui bahwa data berdistribusi normal dan berhomogen. Selanjutnya dilakukan Uji t (*Paired T-test*). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan melalui uji t. Hasil kedua data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil output Uji t
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PostTestEksperimen - PostTestKontrol	10,000	19,579	6,191	-4,006	24,006	1,615	9	,141

Berdasarkan hasil uji t paired sampel test pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar $0,141 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi artinya terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan hasil analisis data tes akhir belajar yang didapatkan dari nilai Posttest menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan meningkat. Hasil ini dilihat dari tingginya nilai Posttest hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan dengan nilai peserta didik yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai rata-rata *Posstest* kelas eksperimen sebesar 79,5 sedangkan nilai rata-rata *Posstest* kelas kontrol sebesar 69,5. Nilai ini menunjukkan hasil belajar peserta didik tema 7 peristiwa dalam kehidupan pada ranah kognitif rata-rata nilai *Posstest* kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai *Posstest* kelas kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik secara individual kelompok *Posstest* kelas eksperimen diatas menunjukkan kriteria ketuntasan dengan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75. Pada jumlah sampel 10 peserta didik terlihat diatas bahwa nilai *Posstest* kelas eksperimen yang di atas KKM lebih banyak dari pada kelompok *Posstest* kelas kontrol. Berdasarkan uji normalitas diperoleh data *Posstest* Kelas Eksperimen yang di simbolkan dengan kelas eksperimen adalah 0,256 dan data *Posttest* kelas kontrol yang di simbolkan dengan kelas kontrol adalah 0,357. Maka uji normalitas dari data hasil *Posstest* Kelas Eksperimen signifikan $0,256 < 0,05$ dan hasil *Posttest* kelas kontrol signifikan 0,357. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Posstest* Kelas Eksperimen berdistribusi normal dan data *Posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan interpretasi yang dapat dilihat melalui taraf signifikan. Jika nilai signifikan >0.05 maka data dikatakan homogen dari data yang dicari dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0.265 yang berarti $0.265 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

Selanjutnya dilakukan Uji t (*Paired T-test*). Berdasarkan hasil uji t paired sampel diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar $0,141 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai t hitung $1,615 > t$ tabel 1,383, maka sebagaimana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jadi artinya terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SDN 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Menurut (Permana et al., 2017:10) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model kurikulum

yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa. Menurut(Wau, 2017:6) menyebutkan bahwa Problem based learning adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”. Berdasarkan uraian mengenai PBL di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian untuk memecahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa peserta didik membutuhkan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan.

4. SIMPULAN

Simpulan ini dibuktikan dengan analisis yang dilihat dari uji normalitas diperoleh data *Posstest* Kelas Eksperimen yang di simbolkan dengan kelas eksperimen adalah 0,256 dan data *Posttest* kelas kontrol yang di simbolkan dengan kelas kontrol adalah 0,357. Maka uji normalitas dari data hasil *Posstest* Kelas Eksperimen signifikan $0,256 < 0,05$ dan hasil *Posttest* kelas kontrol signifikan 0,357. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Posstest* Kelas Eksperimen berdistribusi normal dan data *Posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan interpretasi yang dapat dilihat melalui taraf signifikan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan homogen dari data yang dicari dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,265 yang berarti $0,265 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Selanjutnya dilakukan Uji t (*Paired T-test*). Berdasarkan hasil uji t paired sampel diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar $0,141 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka sebagaimana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jadi artinya terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SDN 03 Tiumbang Kabupaten Dharmasraya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Alfianiawati, T.(2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V SD. *Vol7(3)*1-10,
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2)*, 175.
- Febrianti, F. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD*. Bandung: Grandmedia
- Joni. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Realita di Kelas V. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Kristin, F. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD. Bandung: PT. Alfabeta. Vol 13(7).
- Nuari, C. Y. (2014). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Permana, Dantes, & Parmiti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada Gugus IV Kerinci Kecamatan Melaya Tahun Ajaran 2016/2017. *5(2)*, 1–10.
- Putra, B. A., & Desyandri, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Sa'diyah, C., Tika Damayani, A., & Fita Asri Untari, M. (2015). Keefektifan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edusentris, 2(1)*, 12.
- Sardjijo, I. (2018). *Pendidikan Ips di SD*. Universitas Terbuka.
- Sari, M. E. (2015). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V. *Pendidikan, 1*.
- Sartika. (2010). *Hasil Belajar*. Bandung: Grandmedia. 434, 1–10.

- Setyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 99–108.
- Siska, Y. (2016). Konsep Dasar IPS. Garudhawaca.
- Sudjana, N. (2009). *Hasil Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Grandmedia putri
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulfemi, wahyu bagja. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbatu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Motivasi dan Hasil belajar IPS. *Pendidikan*, 4, 13–19.
- Sulfemi, W. B. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Pendidikan*, 20, 53–68.
- Wahab, A. A. dkk. (2007). *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka.
- Wau, M. P. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Bandung: Kencana Group
- Yusuf, M. A. (2007). Metodologi Penelitian. Padang UNP Press.